

Lakon Komedi Televisi “Lapor Pak!” di Trans 7 (Kajian Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)

¹Hajarulhuda Dewi Anjani

²Munirah

³Akram Budiman Yusuf

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹hajarulhudada15@gmail.com

²munirah@unismuh.ac.id

³akrambudiman@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana kritis yang terdapat pada lakon komedi televisi “Lapor Pak!” di Trans7 menurut teori Teun A. Van Dijk. Lakon komedi “Lapor Pak!” merupakan acara hiburan di salah satu siaran pertelevisian di Indonesia yang mengusung konsep komedi varietas. “Lapor Pak!” tidak hanya ditayangkan di Trans7, melainkan video tersebut diunggah di akun Youtube Trans7 agar dapat dinikmati dan ditonton ulang oleh masyarakat. Penelitian ini merupakan analisis wacana pada lakon komedi “Lapor Pak!” yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan wacana kritik sosial yang terdapat pada lakon tersebut menggunakan model Teun A. Van Dijk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik baca markah, teknik simak, dan teknik catat. Data pada penelitian ini, yaitu transkrip potongan video lakon komedi televisi “Lapor Pak!” yang diunggah di Youtube pada tanggal 09 dan 10 Februari 2022 yang telah disegmentasi sesuai dengan kebutuhan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lakon komedi “Lapor Pak!” membahas mengenai kasus-kasus yang terjadi di tengah masyarakat yang disuguhkan dengan unsur komedi masa kini yang membuat program ini digemari oleh masyarakat. Kasus yang diangkat berasal dari peristiwa di dunia nyata baik pada berita di media televisi, surat kabar, maupun media sosial. Lapor Pak membawa rincian cerita secara langsung dengan sistematis, disisipkan segmen interogasi sebagai bentuk bincang-bincang kepada bintang tamu di luar dari kasus yang diangkat menyerupai *talk show*. Walaupun Lapor Pak membahas konflik yang sedang terjadi, bahasa yang digunakan dapat dimengerti oleh berbagai kalangan. Karena, lakon komedi “Lapor Pak!” menggunakan bahasa yang informal maupun formal tergantung situasinya, tidak luput dari penggunaan bahasa gaul, dan mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing serta bahasa daerah pada beberapa percakapan antartokoh.

Kata Kunci: Lapor Pak, Lakon Komedi, Analisis Wacana Kritis

Pendahuluan

Menurut Badudu (2003), wacana merupakan suatu rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk suatu kesatuan, Analisis wacana adalah studi yang mengkaji atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alami, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Analisis wacana dapat dibatasi pada deskripsi bentuk bahasa yang terikat pada tujuan atau fungsi yang dirancang untuk menggunakan bentuk tersebut dalam urusan-

urusan manusia (Brown & Yule, 1996). Terdapat tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana menurut Kusumah (1999), yaitu pandangan kaum positivism-empirisme, konstruktivisme, dan pandangan paradigma kritis. Analisis pada pandangan paradigma kritis disebut analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis* atau CDA). Analisis wacana kritis dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan-batasan yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang harus dipakai serta topik yang akan dibicarakan (Eriyanto, 2011). Analisis wacana kritis menurut Darma (2009) merupakan sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberikan kejelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji seseorang atau kelompok dominan yang mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Banyaknya model analisis wacana yang diintroduksikan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini karena Van Dijk menformulasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa dipakai secara praktis. Hal tersebut yang membuat penulis mengambil model Teun A. Van Dijk pada penelitian ini. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” (Eriyanto, 2011). Menurut Van Dijk (2011) penelitian atas wacana tidak cukup jika hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial.

Karya seni merupakan karya kreatif, tetapi apa yang diciptakan oleh karya seni bukanlah sekadar objek melainkan sebuah hasil opini mengenai segala sesuatu yang ada. Mulai dari seniman hingga masyarakat umum menyampaikan opini melalui karyanya, salah satunya lewat lakon. Lakon adalah kisah yang didramatisasikan dan ditulis untuk digelarkan oleh sejumlah pemain (Sarwanto, 2008). Pengertian lakon dalam pemetasan teater adalah hasil karya kolektif masyarakat, seniman dan atau sastrawan yang diwujudkan dalam bentuk naskah lakon dengan cara ditulis atau tidak tertulis/leluri (Kemdikbud, 2018). Lakon merupakan bagian dari drama yang diusung dalam sebuah pegelaran pertunjukan tradisional masyarakat Jawa. Namun, pada saat ini lakon berkembang dan dimodernisasikan menjadi sebuah pertunjukan yang ditampilkan di berbagai daerah maupun dunia pertelevisian, salah satunya, yaitu lakon komedi televisi “Lapor Pak!”.

Lakon komedi televisi “Lapor Pak!” merupakan acara hiburan di salah satu siaran pertelevisian di Indonesia yang mengusung konsep komedi varietas. Acara komedi ini memiliki latar belakang kantor polisi, dengan mengangkat isu-isu terkini yang sedang terjadi di tengah masyarakat menggunakan konsep komedi masa kini yang membuat program ini digemari oleh masyarakat.

“Lapor Pak!” tidak hanya ditayangkan di Trans7, melainkan video tersebut diunggah di akun *Youtube* Trans7 agar dapat dinikmati dan ditonton ulang oleh masyarakat. Video lakon komedi televisi “Lapor Pak!” yang diunggah oleh pihak Trans7 mendapat antusias yang baik dari masyarakat. Masyarakat mendapatkan hiburan di tengah beratnya kehidupan. Jumlah yang menyukainya pun sangat banyak, bahkan

setelah 2 jam pihak Trans7 mengunggah salah satu video bagian pada episode tanggal 11 Januari 2022 telah mendapat 1,4 ribu penyuka dengan 151 komentar positif oleh masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bentuk wacana kritis pada lakon tersebut. Melihat dari antusias dan banyaknya komentar positif di Youtube yang dilontarkan masyarakat mengenai lakon komedi televisi "Lapor Pak!" ini, membuat penulis tertarik untuk mengangkat lakon komedi televisi "Lapor Pak!" sebagai objek pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan wacana kritik sosial yang terdapat pada lakon tersebut menggunakan model Teun A. Van Dijk.

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai wacana kritis telah dilakukan oleh seperti Vicky Walgunadi dan Rahmawati (2021) dengan judul Analisis Wacana Kritik Sosial dalam *Stand Up Comedy* Mamat Alkatiri. Hasil analisis menunjukkan dua tema kritik sosial, yaitu penyalahgunaan kekuasaan dan diskriminasi ras. *Stand Up Comedy* Mamat Alkatiri juga memberikan pemaknaan bahwa: 1) Jangan menilai individu hanya dari wajah; 2) Tidak semua individu dari Papua seperti yang pikirkan masyarakat; 3) Menawarkan anak Papua untuk merealisasikan mimpi dengan karya.

Achmad Zuhri (2020) dengan judul Instagram, Pandemi, dan Peran *Influencer* (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram @najwashihab dan @jrxxsid). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua akun tersebut memiliki pandangan yang berbeda dalam memahami fenomena *Covid-19*. Menggunakan analisis teks, kognisi sosial dan konsep sosial yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk, kedua akun ini juga memasukkan kemampuan kognitif dalam postingannya. Argumen @najwashihab jauh lebih bisa diterima karena sesuai dengan narasi pemerintah, namun argumen @jrxxsid lebih kontroversial karena sering berbeda dengan pemerintah. Komunikasi keduanya dilakukan dengan baik, tetapi akun @jrxxsid jauh lebih aktif memberikan komentar daripada akun @najwashihab, karena menerima komentar provokatif dari *followers*-nya. Gaya bahasa yang digunakan oleh @jrxxsid menunjukkan sikap kritis terhadap kebijakan pro-WHO. Kesamaan lain antara kedua akun tersebut dapat ditemukan dalam tanggapannya terhadap kepedulian terhadap orang yang terkena dampak *covid-19*. Kedua akun tersebut kreatif dan bertanggung jawab secara sosial untuk menyajikan konten dalam gaya visual yang menarik.

Silmi Alfaritsi, dkk. (2020) dengan judul Analisis Wacana Kritis Berita 'Tentang *Social Distance*, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona' Di Detik.com. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembuatan teks topik "Tentang *Social Distance*, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona" di detik.com memiliki topik yang cenderung mengunggulkan istilah *social distance*. Alur dan gaya berita dilakukan untuk mendukung tema. Ideologi yang terkandung dalam produksi teks tersebut merupakan alat pemerintah untuk membangun komunitas dalam upaya penanganan pandemi virus corona dan sebagai layanan publik untuk memberikan edukasi tentang virus corona. Kemudian ada dampak terkait konteks pelaporan sosial. Kemungkinan dampak seperti pro dan kontra dari *social distance*, resesi ekonomi, perubahan perilaku sosial yang

drastis, perubahan sistem belajar mengajar di bidang pendidikan, dan terganggunya kegiatan upacara keagamaan.

Nurhamidah, dkk. (2020) dengan judul Analisis Wacana Kritis pada *Stand Up Comedy* Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Abdur menggunakan retorika epideiktik sebagai satu kesatuan dalam struktur teks (*joke map*), terdiri dari 13 *sub-goal*, masing-masing terdiri dari 3 tahapan, yaitu: *premise*, *set-up* dan *punchline*. Sementara itu, kognisi berupa 10 sindiran dan *stereotype* kerasnya orang Indonesia Timur ternyata sudah masuk ranah pengetahuan publik lewat tepuk tangan. Selain itu, konteks sosial-*stereotype* warga Indonesia Timur dikembangkan untuk menjelaskan latar belakang budaya dan upaya komika untuk mengurangi *stereotype* tersebut. Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penambahan repositori kebahasaan *Stand Up Comedy* terkait dengan aktivitas bahasa.

Suci Arumaisa Murni, dkk. (2020) dengan judul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Film 5 Penjuru Masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dalam analisis teks film ini, terdapat pesan dakwah bertemakan pentingnya memakmurkan masjid, menghormati amar ma'ruf nahi munkar, saling tolong-menolong. Kedua, kognisi sosial diperkuat oleh pengalaman pribadi penulis naskah. Ketiga, konteks sosial dalam film 5 penjuru masjid ini disesuaikan dengan fenomena yang ada dalam masyarakat muslim yang dikaji dan kemudian disebut sebagai anti klimaks dalam film produksi tersebut. Metode AWK juga menemukan interpretasi dalam hal mendefinisikan wacana tekstual sebagai proses komunikasi dan implikasi untuk film 5 Penjuru Masjid ditinjau dari aspek kognitif yang dapat diterapkan pada kehidupan manusia.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2021). Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Data pada penelitian ini adalah transkrip potongan video lakon komedi televisi "Lapor Pak!" pada tanggal 09 dan 10 Februari 2022 berjudul "Unang dan Didin Bersaing Menjadi Wakil Rakyat" serta "Integorasi Vidi Aldiano dan Livy Renata Bikin Ngakak Terus!" yang telah disegmentasi sesuai dengan kebutuhan data berupa frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data pada penelitian ini adalah video pementasan lakon komedi televisi "Lapor Pak!" di Trans7 yang diunggah di Youtube. Teknik yang digunakan penulis, yaitu menggunakan teknik baca markah, teknik simak, dan teknik catat. Penulis mengumpulkan transkrip video lakon komedi televisi "Lapor Pak!". Kemudian, penulis mengambil data berupa transkrip video lakon komedi "Lapor Pak!" yang diunggah di Youtube kemudian mendeskripsikan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial menurut Teun A. Van Dijk.

Hasil dan Pembahasan

Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terdiri dari tiga aspek, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Struktur Teks

Analisis teks dalam lakon komedi “Lapor Pak!” di Trans7 yang diunggah di Youtube difokuskan pada struktur teks dan wacana yang digunakan untuk menjelaskan suatu tema tertentu. Adapun, penguraian analisis teks menggunakan tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya dari isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

Unang dan Didin Bersaing Menjadi Wakil Rakyat (09/02/22)

Data 001

Andre: (melihat prosedur) Biasanya dalam waktu pemilu ini banyak calon-calon ini, apa, bacaleg-bacaleg ini yang colong *start*. Jadi tugas kalian harus menertibkan semua atribut-atribut kampanye (melihat anggota). (03:18)

Data 01 berisi adegan pembuka pada episode tanggal 09 Februari 2022, sehingga data di atas dapat digolongkan menjadi struktur makro. Karena, struktur makro berisi tema atau topik dalam sebuah cerita, seperti yang diketahui, adegan pembuka biasanya identik dengan topik yang akan dibahas. Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data di atas sebagai struktur makro. Struktur makro pada data di atas menceritakan para anggota kantor Lapor Pak diberi tugas oleh komandan Andre untuk menertibkan atribut-atribut kampanye yang telah menyebar sebelum waktu kampanye mulai. Hal ini dapat dilihat pada potongan data yang menyatakan “...tugas kalian harus menertibkan semua atribut-atribut kampanye (melihat anggota).” Kegiatan menertibkan atribut-atribut kampanye merupakan topik utama pada cerita yang akan disuguhkan.

Interogasi Vidi Aldiano Dan Livy Renata Bikin Ngakak Terus! (10/02/22)

Data 002

Andre : Tapi dia bisa bahasa Mandarin, tapi dia kerjanya di China.

Dika : Oh di China.

Andre : Jadi dia membantu kita *ke mari*, untuk urusan eee... Ilegal apa itu?

Dika : Ini, barang-barang elektronik ini?

Andre : Nah, betul sekali

Dika : Wah pas banget.

Andre : Jadi dia ada polisi dari China mau datang ke sini. (02:44)

Data 002 berisi adegan pembuka pada episode tanggal 10 Februari 2022, sehingga data di atas dapat digolongkan menjadi struktur makro. Karena, struktur makro berisi tema atau topik dalam sebuah cerita, seperti yang diketahui, adegan pembuka biasanya identik dengan topik yang akan dibahas. Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data 002 sebagai struktur makro. Struktur makro pada data di atas menceritakan akan

datang seorang polisi dari China untuk membantu anggota kepolisian di Lapor Pak untuk menangani kasus barang ilegal yang masuk ke Indonesia.

Data 003

Surya : (menunjuk Vidi) Ini dia korban penipuan yang orang pura-pura ketabrak.

Dika : (kaget) Hah, yang viral itu?

Surya : *Yak!*

Dika : Yang, mobilnya, (menunjuk-nunjuk) ditunjuk-tunjuk gini?

Surya : *Yak!* (03:27)

Data 003 dapat digolongkan menjadi struktur makro, karena data di atas berisi tema atau topik dalam lakon ini. Lakon komedi "Lapor Pak!" tidak hanya memainkan satu topik saja, melainkan terdapat dua topik dalam satu episode. Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data di atas sebagai struktur makro yang kedua. Struktur makro pada data di atas menceritakan Vidi Aldiano yang berperan sebagai korban penipuan seseorang yang berpura-pura ditabrak mendatangi kantor Lapor Pak bersama Surya, ia pun melapor ke kantor Lapor Pak agar kasus tersebut dapat ditangani. Hal ini dapat dilihat pada data di atas, "(menunjuk Vidi) Ini dia korban penipuan yang orang pura-pura ketabrak."

Superstruktur

Superstruktur adalah kerangka dari suatu teks, yang berarti struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Superstruktur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, konflik, dan penyelesaian (akhir).

Unang dan Didin Bersaing Menjadi Wakil Rakyat (09/02/22)

Pendahuluan

Data 004

Andre : (melihat prosedur) Saya ingin menyampaikan bahwa sebentar lagi akan ada pemilu (melihat anggota).

Anggota : (istirahat di tempat sambil mendengarkan arahan Andre) Iya, Pak.

Andre : (melihat prosedur) Biasanya dalam waktu pemilu ini banyak calon-calon ini, apa, bacaleg-bacaleg ini yang colong *start*. Jadi tugas kalian harus menertibkan semua atribut-atribut kampanye (melihat anggota). (03:18)

Berdasarkan data 004 di atas, dapat digolongkan menjadi pendahuluan. Karena, dapat didasarkan pada penggambaran awal dari munculnya suatu masalah yang akan dibahas. Awal muncul suatu masalah pada konflik yang menceritakan tentang komandan Andre memberi tugas kepada para anggota untuk menertibkan atribut-atribut kampanye yang telah tersebar luas sebelum waktu kampanye diselenggarakan. Data 004 dapat dijadikan sebagai awal konflik yang akan dimainkan pada segmen selanjutnya. Hal ini sejalan dengan bagian awal dari suatu cerita yang memperkenalkan masalah yang akan terjadi.

Konflik

Data 005

Unang : (melihat Andre, tangan bergerak seolah menggambarkan) Nah itu pak maksudnya saya memberikan sebuah laporan itu.

Andre : Oohh, jadi ada orang yang memasang gambar-gambar caleg (memperagakan menempel brosur), padahal belum waktunya. Nah ini sedang kita tertibkan. (13:29)

Data 006

- Surya : (memegang tiang yang telah tertempel brosur dan menunjuknya) Ini salah satu contoh tiang listrik yang dikotori di kompleks-kompleks pak.
Andre : (menunjuk tiang) Loh, kok sama? (menunjuk Unang). Ini foto bapak ini (menunjuk tiang).
Dika : Pak, jangan-jangan mereka sebenarnya saingan politik (menunjuk tiang) komandan. (15:57)

Data 007

- Hesty : Bapak melaporkan saingan (menunjuk Unang) politik bapak ya ternyata ya.
Dika : (tolak pinggang, melihat Unang) Iyaa, ini cara curang komandan. (16:09)

Berdasarkan tiga temuan di atas, data 005-007 dapat digolongkan menjadi konflik. Konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita, isi dari data di atas pun berisi pertentangan antara Unang yang melaporkan saingan politiknya, Didin mengenai tindakan penyebaran atribut kampanye sebelum waktu kampanye dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan Hesty mengenai tindakan Unang tersebut, "Bapak melaporkan saingan (menunjuk Unang) politik bapak ya ternyata ya." Oleh sebab itu, penulis mengategorikan data di atas berisi konflik.

Penyelesaian (akhir)

Data 008

- Andre : (melihat Unang) Baiklah kalo gitu interogasinya kami selesaikan, tapi nanti...
Dika : Untuk sementara kasih surat teguran dulu pak.
Andre : Iya, tapi nanti pak Didin juga akan kita interogasi, biar *fear* lah. (27:34)

Data 009

- Andre : (melihat Unang dan berjalan maju secara perlahan) Tadi pak Unang sudah kami interogasi, dan sudah diklarifikasi semuanya bahwa beliau tidak akan lagi melakukan pelanggaran pemasangan poster-poster sebelum masa kampanye.
Didin : Iya, Pak.
Andre : Nah, kepada pak Didin sendiri, (melihat Dika) mungkin saudara Andika bisa bantu (mempersilakan Dika).
Dika : Iya (berjalan). (29:53)

Berdasarkan data 008 dan 009, menggambarkan penyelesaian konflik. Konflik dapat diselesaikan dengan berbagai cara, salah satunya seperti data di atas. Pak Unang dan pak Didin diinterogasi oleh aparat kepolisian, dan masalah tersebut diselesaikan secara kekeluargaan. Hal ini dapat dilihat pada potongan data berikut, "Iya, tapi nanti pak Didin juga akan kita interogasi, biar *fear* lah." Pak Unang dan pak Didin diberi surat teguran agar tidak melakukan kesalahan seperti sebelumnya, terdapat pada data 008, "Untuk sementara kasih surat teguran dulu pak." Oleh sebab itu, penulis mengategorikan data di atas sebagai penyelesaian konflik.

Interogasi Vidi Aldiano Dan Livy Renata Bikin Ngakak Terus! (10/02/22)

Pendahuluan

Data 010

Andre : Tapi dia bisa bahasa Mandarin, tapi dia kerjanya di China.
Dika : Oh di China.
Andre : Jadi dia membantu kita *ke mari*, untuk urusan eee... Ilegal apa itu?
Dika : Ini, barang-barang elektronik ini?
Andre : Nah, betul sekali
Dika : Wah pas banget.
Andre : Jadi dia ada polisi dari China mau datang ke sini. (02:44)

Data 010 dapat dikategorikan sebagai pendahuluan pada konflik. Karena, dapat didasarkan pada penggambaran awal dari munculnya suatu masalah yang akan dibahas. Awal muncul suatu masalah pada konflik yang menceritakan tentang komandan Andre memberikan informasi ke Dika mengenai akan datangnya polisi dari China yang akan membantu mereka untuk menangkap pelaku penyelundupan barang elektronik ilegal di Indonesia. Berdasarkan data di atas, dapat dijadikan sebagai awal konflik yang akan dimainkan pada segmen selanjutnya. Hal ini sejalan dengan bagian awal dari suatu cerita yang memperkenalkan masalah yang akan terjadi.

Konflik

Data 011

Surya : (menunjuk Vidi) Ini dia korban penipuan yang orang pura-pura ketabrak.
Dika : (kaget) Hah, yang viral itu?
Surya : *Yak!*
Dika : Yang, mobilnya, (menunjuk-nunjuk) ditunjuk-tunjuk gini?
Surya : *Yak!* (03:27)

Data 011 dapat dikategorikan sebagai konflik pertama pada episode tanggal 10 Februari 2022. Adegan tersebut dimainkan di segmen awal pertunjukan, dan pada episode ini terdapat dua konflik yang dimainkan. Konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita, isi dari data di atas pun berisi pertentangan antara Vidi yang berperan sebagai korban penipuan pura-pura tertabrak dengan pelaku. Hal ini dapat dilihat pada potongan percakapan yang diutarakan oleh Surya sebagai aparat yang membawa Vidi ke kantor Lapor Pak untuk melapor, "(menunjuk Vidi) Ini dia korban penipuan yang orang pura-pura ketabrak." Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data di atas sebagai konflik pertama.

Data 012

Dika : (menunjuk ke luar, melihat Surya) Itu kan banyak barang selundupan dari China.
Surya : (mendengarkan Dika) Terus?
Dika : Nah dia koordinasi ama polisi di sana (menunjuk arah luar), katanya memang tersangkanya ini dicari di sana. (27:56)

Data 012 menggambarkan konflik kedua. Adegan tersebut dimainkan di segmen pertengahan pertunjukan setelah konflik pertama telah selesai. Konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita, isi dari data di atas pun berisi suasana di kantor Lapor Pak dikarenakan polisi dari China akan datang ke kantor dan membantu mereka menangani pelaku penyelundupan barang ilegal di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data di atas sebagai konflik kedua.

Penyelesaian (akhir)

Data 013

Andre: (melihat Vidi) Saudara Vidi akan kita bantu, gak usah khawatir karena memang target orang ini sudah lama kita kejar. (05:57)

Data 014

Andre : Saudara Vidi... (melihat Vidi).

Vidi : Iya, Pak (melihat Andre)

Andre : (melihat Vidi) Ada beberapa pertanyaan yang ingin saya sampaikan, dijawab dengan santai aja gak usah terburu-buru. (10:28)

Berdasarkan data di atas, menggambarkan penyelesaian konflik pertama, yaitu mengenai kasus penipuan. Penyelesaian konflik tersebut dimainkan di menit awal pertunjukan. Konflik dapat diselesaikan dengan berbagai cara, salah satunya seperti data di atas. Komandan Andre selaku ketua dari aparat kepolisian di kantor Lapor Pak membantu Vidi untuk menangkap pelaku tersebut, Vidi pun diinterogasi oleh komandan Andre seperti yang terdapat pada data 014. Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data di atas sebagai penyelesaian konflik pertama.

Data 015

Andre : (duduk, mengadahkan tangan ke Livy) Teman-teman, ini yang saya maksud, polisi dari Hong Kong yang akan membantu kita di sini untuk menyelidiki kasus tersebut. (32:07)

Data 016

Andre : (berjalan mendekati Livy, menengadahkan tangan ke Dika) Livy, mungkin bisa belajar lagi sama Andika, Andika bisa dibantu ya Livy, untuk mempelajari bagaimana proses penanganan sebuah masalah di Indonesia.

Dika : Apa tuh? (Melihat Andre)

Surya : (melihat Dika) Ya, kan kita ada kinerja-kinerjanya ada langkah-langkahnya gitu. (43:18)

Berdasarkan data di atas, menggambarkan penyelesaian konflik kedua, yaitu mengenai kasus penyelundupan barang ilegal di Indonesia. Penyelesaian konflik tersebut dimainkan di menit akhir pertunjukan. Konflik dapat diselesaikan dengan berbagai cara, salah satunya seperti data di atas. Mengenai kasus penyelundupan barang ilegal di Indonesia, kantor Lapor Pak dibantu oleh polisi dari China, Livy, untuk menangani kasus tersebut. Livy dan aparat yang lain berdiskusi untuk menangkap pelaku tersebut. Karena prosedur dalam menangani kasus polisi Indonesia dan China berbeda, komandan Andre memberi amanah kepada Dika untuk memberi arahan kepada Livy. Hal itu dapat dilihat pada potongan data yang diutarakan oleh komandan Andre, "(berjalan mendekati Livy, menengadahkan tangan ke Dika) Livy, mungkin bisa belajar lagi sama Andika, Andika bisa dibantu ya Livy, untuk mempelajari bagaimana proses penanganan sebuah masalah di Indonesia." Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data di atas sebagai penyelesaian konflik kedua.

Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Semantik

Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit. Bentuk lain dari strategi semantik adalah detail dari suatu wacana, elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan komunikator.

Unang dan Didin Bersaing Menjadi Wakil Rakyat (09/02/22)

Data 017

Andre: (melihat Didin dan berjalan maju secara perlahan) Tadi pak Unang sudah kami interogasi, dan sudah diklarifikasi semuanya bahwa beliau tidak akan lagi melakukan pelanggaran pemasangan poster-poster sebelum masa kampanye. (29:49)

Dilihat dari data di atas, data 017 dapat digolongkan menjadi semantik. Wacana detail yang diutarakan oleh komandan Andre yang menjelaskan alur penyelesaian masalah Unang secara detail. Hal ini dapat dilihat pada potongan data berikut, "Tadi pak Unang sudah kami interogasi, dan sudah diklarifikasi semuanya bahwa beliau tidak akan lagi melakukan pelanggaran pemasangan poster-poster sebelum masa kampanye." Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data di atas termasuk semantik.

Interogasi Vidi Aldiano Dan Livy Renata Bikin Ngakak Terus! (10/02/22)

Data 018

Surya: (menunjuk Vidi) Komandan ini, (melihat Andre, mengetik) perlu diketahui kita ada rekaman video dari *handphone* beliau waktu beliau dicegat oleh orang dan ngaku-ngaku ditabrak. Ini dia videonya (memberikan *handphone* ke Andre). (09:33)

Dilihat dari data di atas, data 018 dapat digolongkan menjadi semantik. Wacana detail yang diutarakan oleh Surya yang menjelaskan kepada komandan Andre mengenai peristiwa kasus penipuan yang dialami oleh Vidi Aldiano dengan rinci. Informasi yang Surya sampaikan untuk membantu proses penyelidikan terkait kasus tersebut. Hal ini dapat dilihat pada potongan data yang diucapkan oleh Surya, "(menunjuk Vidi) Komandan ini, (melihat Andre, mengetik) perlu diketahui kita ada rekaman video dari *handphone* beliau waktu beliau dicegat oleh orang dan ngaku-ngaku ditabrak. Ini dia videonya (memberikan *handphone* ke Andre)." Sehingga, dapat diketahui bahwa data 018 termasuk semantik karena menggambarkan karakter komandan Andre mengenai anggaran secara detail.

Sintaksis

Sintaksis memiliki bagian yang menjelaskan mengenai kata ganti yang merupakan bagian untuk tipu daya bahasa dengan menghasilkan suatu kumpulan ilusif (Eriyanto, 2011). Elemen lain kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

Hampir semua kata ganti digunakan dalam episode tersebut. Kata ganti orang pertama tunggal seperti *gue, saya, aku*, kata ganti orang kedua tunggal seperti *lu, anda, kamu*, kata ganti orang pertama jamak, yaitu *kita dan kami*. Kata ganti orang kedua jamak, yaitu kata *kalian*, kata ganti orang ketiga tunggal seperti kata *dia*, dan kata ganti orang ketiga jamak menggunakan kata *mereka*. Kata ganti yang digunakan dalam lakon komedi “Lapor Pak!” dilihat dari karakter pemain dan tempat serta lawan bicara.

Stilistik

Stilistik adalah cara yang digunakan seseorang penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Pengertian pilihan leksikon atau diksi untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan.

Unang dan Didin Bersaing Menjadi Wakil Rakyat (09/02/22)

Data 019

Andre: Iya, tapi nanti pak Didin juga akan kita interogasi, biar *fear* lah. (27:34)

Berdasarkan data 019, dapat dilihat bahwa pada transkrip lakon komedi “Lapor Pak!”, penulis skenario mencampuradukkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada beberapa percakapan antartokoh, salah satunya pada data di atas. Kata *fear* memiliki arti *adil* dalam bahasa Indonesia. Pencampuran bahasa dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman di daerah tersebut, Hal ini dapat dilihat pada data 018 yang diutarakan oleh komandan Andre, “Iya, tapi nanti pak Didin juga akan kita interogasi, biar *fear* lah.” Oleh karena itu, penulis mengkategorikan data di atas sebagai stilistik.

Interogasi Vidi Aldiano Dan Livy Renata Bikin Ngakak Terus! (10/02/22)

Data 020

Vidi: (melihat Dika) Saya trauma, Pak. Maksudnya mental *health* saya penting sekali ya. (06:14)

Berdasarkan data 020, dapat dilihat bahwa pada transkrip lakon komedi “Lapor Pak!”, penulis skenario mencampuradukkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada beberapa percakapan antartokoh, salah satunya pada data di atas. Kata *mental health* memiliki arti *Kesehatan mental* dalam bahasa Indonesia. Pencampuran bahasa dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman di daerah tersebut, Hal ini dapat dilihat pada data 020 yang diutarakan oleh Vidi, “(melihat Dika) Saya trauma, Pak. Maksudnya mental *health* saya penting sekali ya.” Oleh karena itu, penulis mengkategorikan data di atas sebagai stilistik.

Retoris

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.

Unang dan Didin Bersaing Menjadi Wakil Rakyat (09/02/22)

Data 021

- Andre : TV atau radio? (memberi pertanyaan ke Didin).
Didin : Radio (dengan lantang).
Andre : Kenapa pilih radio?
Didin : Karena saya jadi penyiar sekarang di radio.
Andre : Jadi gak suka TV? (menunjuk Didin).
Didin : Eee...
Andre : Kalo gak suka TV saya kasih TV-nya ke pak Unang, nih? (menunjuk Unang).
Didin : Oohh jangaan, nyesel.
Andre : Nyesel kaan (menunjuk Didin).
Didin : (memegang dada) Tapi saya orangnya kuat pendirian, sekali radio tetap radio (berbalik). (39:13)

Berdasarkan data 021, dapat digolongkan menjadi retorik. Karena, hal yang ditonjolkan dari potongan percakapan di atas, yaitu karakter dari seorang Didin yang sangat berpendirian teguh. Meskipun ada hal yang membuatnya goyah, ia tetap mempertahankan pilihannya, dapat dilihat pada potongan data berikut yang diucapkan oleh Didin, "(memegang dada) Tapi saya orangnya kuat pendirian, sekali radio tetap radio (berbalik)." Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data 021 sebagai retorik.

Interogasi Vidi Aldiano Dan Livy Renata Bikin Ngakak Terus! (10/02/22)

Data 022

- Wendy : (melihat Andre) Tapi ngomong-ngomong komandan, ini Vidi menciptakan lagu khusus loh buat istrinya.
Andre : Judulnya Dora ya?
Wendy : (tegas) Dara!
Vidi : Dara tuh lagu yang saya buat, itu janji pernikahan saya (melihat Andre) ke istri saya. Karena saya kan musisi, jadi waktu disuruh nulis janji pernikahan, saya bingung saya belum pernah kan soalnya. Jadi saya lebih sering nulis lagu gitu dibandingkan nulis janji pernikahan jadi saya tulisnya lagu, judulnya dara, sesuai nama tengahnya dia Sheila Dara Aisyah, gitu. (26:22)

Data 023

- Surya : (melihat Livy) Di sana permainannya seperti apa? Kamu waktu kecil main apa sih?
Livy : Waktu kecil apa ya, (melihat Surya) hot wheels...
Semuanya : Oohh, hot wheels.
Livy : Nintendo, game boy, PS2.
Wendy : (menunjuk Livy) Oh, main game boy juga?
Livy : (melihat Wendy) Iya main. (39:08)

Berdasarkan data 022 dan 023, dapat digolongkan menjadi retorik. Karena, hal yang ditonjolkan dari potongan percakapan di atas, yaitu karakter dari para bintang tamu, Vidi Aldiano dan Livy Renata. Data 022 menunjukkan karakter Vidi Aldiano yang menulis janji pernikahan lewat lagu yang ia buat untuk istrinya, terdapat pada potongan data berikut, "Dara tuh lagu yang saya buat, itu janji pernikahan saya (melihat Andre) ke istri saya..." Data 023 menunjukkan permainan apa saja yang Livy Renata mainkan ketika ia kecil, dapat dilihat pada potongan data berikut, "Waktu kecil apa ya, (melihat Surya) hot wheels..." Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan data 022 dan 023 sebagai retorik.

Kognisi Sosial

Selain menganalisis struktur teks, elemen kognisi sosial dan konteks sosial pun diperlukan dalam menganalisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk, karena wacana menunjukkan makna, pendapat, atau ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks dibutuhkan analisis tentang kognisi sosial. Pendekatan kognitif didasarkan oleh asumsi yang mengatakan bahwa teks tidak memiliki makna, namun makna itu sendiri diberikan oleh pengguna bahasa.

Unang dan Didin Bersaing Menjadi Wakil Rakyat (09/02/22)

Data 024

Andre: (melihat prosedur) Biasanya dalam waktu pemilu ini banyak calon-calon ini, apa, bacaleg-bacaleg ini yang colong *start*. Jadi tugas kalian harus menertibkan semua atribut-atribut kampanye (melihat anggota) (03:18)

Data di atas menunjukkan pada episode tanggal 09 Februari 2022 membahas mengenai seluruh aparat kepolisian kantor Lapor Pak diberikan tugas oleh komandan Andre untuk menertibkan bacaleg-bacaleg yang menyebarkan atribut-atribut kampanye lebih awal sebelum waktu kampanye mulai. Hal tersebut dapat dilihat pada data di atas yang disampaikan oleh komandan Andre, “(melihat prosedur) Biasanya dalam waktu pemilu ini banyak calon-calon ini, apa, bacaleg-bacaleg ini yang colong *start*. Jadi tugas kalian harus menertibkan semua atribut-atribut kampanye (melihat anggota).” Data di atas berisi kasus yang dimainkan pada episode tanggal 09 Februari 2022, sehingga penulis mengkategorikan data-data itu sebagai kognisi sosial.

Interogasi Vidi Aldiano Dan Livy Renata Bikin Ngakak Terus! (10/02/22)

Data 025

Surya : (menunjuk Vidi) Ini dia korban penipuan yang orang pura-pura ketabrak.

Dika : (kaget) Hah, yang viral itu?

Surya : *Yak!*

Dika : Yang, mobilnya, (menunjuk-nunjuk) ditunjuk-tunjuk gini?

Surya : *Yak!* (03:27)

Data 026

Andre: (duduk, mengadahkan tangan ke Livy) Teman-teman, ini yang saya maksud, polisi dari Hong Kong yang akan membantu kita di sini untuk menyelidiki kasus tersebut. (32:07)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kasus yang ditayangkan pada episode tanggal 10 Februari 2022, yaitu mengenai penipuan dan penyelundupan barang ilegal di Indonesia. Vidi Aldiano, yang berperan sebagai korban penipuan oknum yang berpura-pura tertabrak mendatangi kantor Lapor Pak bersama Surya untuk mengurus kasus tersebut. Adapun, Livy Renata yang berperan sebagai polisi dari China datang ke kantor Lapor Pak untuk membantu penyelidikan tersangka penyelundupan barang-barang ilegal. Data di atas berisi kasus yang dimainkan pada episode tanggal 10 Februari 2022, sehingga penulis mengkategorikan data 025 dan 026 sebagai kognisi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kognisi sosial, lakon komedi “Lapor Pak!” lebih membahas rincian cerita secara langsung, dengan disisipkan segmen interogasi

sebagai bentuk bincang-bincang kepada bintang tamu di luar dari kasus yang diangkat menyerupai *talk show*. Berdasarkan model dari lakon tersebut para penonton dapat mengetahui konflik ataupun peristiwa yang dialami di Indonesia dan mengetahui lebih dalam tentang kehidupan maupun karakter dari bintang tamu.

Konteks Sosial

Konteks sosial adalah opini, pandangan, atau pendapat di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan topik yang sedang dibawakan oleh para pemain.

Unang dan Didin Bersaing Menjadi Wakil Rakyat (09/02/22)

Data 027

- Dika : Harusnya kita sebagai aparat gak boleh terima beginian ini (menunjuk baju partai yang diberikan oleh Unang).
Wendy : (melipat baju) Emang gak terima kita.
Unang : (melihat Dika) Tapi saya ikhlas.
Wendy : Enggak, bukan masalah ikhlas pak (menyimpan baju di lemari).
Dika : Kita kan pihak netral pak, kita gak terima sabun (melambaikan tangan)
Surya : Kok sabun? (melihat Dika).
Dika : (melihat Surya) *Soap*.
Wendy & Surya : Suaap. (22:05)

Data 028 menunjukkan bahwa Dika dan Wendy sebenarnya berberat hati menerima baju partai yang diberikan oleh Unang, dikarenakan seharusnya aparat kepolisian bersifat netral dan tidak menerima hal seperti itu. Selain di lakon, peristiwa suap yang dilakukan oleh bacaleg juga terjadi di tengah masyarakat. Bukan cuma sandang, biasanya bacaleg sampai memberi suap berupa pangan ataupun uang untuk mendapatkan suara rakyat ketika pemilu diselenggarakan, dan mereka dapat naik menjadi pejabat. Mereka pun rela berutang ataupun menjual semua aset demi melakukan suap tersebut. Tetapi, ketika mereka tidak naik jadi pejabat, tidak sedikit pula bacaleg itu menjadi miskin ataupun terlilit utang.

Sejalan dengan pemikiran Van Dijk, ada dua poin yang penting dalam menganalisis konteks sosial masyarakat, yaitu kekuasaan dan akses. Kekuasaan dipahami sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu individu/kelompok untuk mengendalikan individu/kelompok lain. Praktik kekuasaan yang terjadi pada lakon komedi "Lapor Pak!" adalah mengenai konflik yang diangkat oleh penulis skenario yang disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat. Skenario tersebut menjadi kepemilikan dari penulis skenario yang menjadi sumber dari penampilan lakon komedi "Lapor Pak!". Akses yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu masyarakat dapat menonton lakon tersebut di TV maupun Youtube.

Konflik yang diangkat pada penelitian ini berasal dari kejadian yang dialami di tengah masyarakat. Konflik tersebut tidak jauh dari kritik untuk pemerintah yang harus menyelesaikan konflik yang masyarakat alami, misalnya mengenai kasus penjarahan minyak goreng yang berakibat langkanya minyak goreng, kasus para bacaleg yang menyebarkan atribut kampanye sebelum waktunya, dan kasus mengenai penyelundupan barang ilegal di Indonesia. Selain penelitian ini, penelitian Suci

Arumaisa, dkk. (2020) pun berisi fenomena yang ada pada masyarakat Islam. Suci Arumaisa, dkk. menjadikan film 5 Penjuru Masjid sebagai objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zuhri (2020) juga membahas mengenai konflik yang terjadi di tengah masyarakat, yaitu mengenai penanganan *Covid-19* oleh pemerintah. Tetapi, Achmad Zuhri hanya berfokus pada akun Instagram @najwashihab dan @jrxsid yang menuangkan gagasannya mengenai tindakan pemerintah menghadapi *Covid-19*. Selain Achmad Zuhri, Silmi Alfaritsi, dkk. (2020) pun membahas mengenai cara pemerintah menangani virus corona. Adapun, Silmi Alfaritsi, dkk. menganalisis berita 'Tentang *Social Distance*, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona' di detik.com.

Lakon komedi "Lapor Pak!" mengangkat konflik yang hangat dibicarakan dengan dibalut komedi sehingga ceritanya tidak terlalu berat dan dapat disenangi oleh penonton. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Virgiawan & Rahmawati (2021) yang membahas mengenai konflik yang dialami oleh masyarakat berasal dari Papua yang mendapatkan diskriminasi di tempat rantauan mereka. Selain diskriminasi, masyarakat Papua pun sering dihina oleh orang-orang di tempat rantauan. Vicky Virgiawan & Rahmawati menganalisis video *stand up comedy* dari komika Mamat Alkatiri.

Data yang dianalisis pada penelitian ini, berupa transkrip video yang diambil dari Youtube *channel 7 Comedy* yang mengunggah video full dari lakon komedi "Lapor Pak!". Nurhamidah, dkk. (2020) juga menggunakan data berupa transkrip video, tetapi dengan objek yang berbeda. Ia menjadikan video komika Abdur Arsyad pada *SUCI 4 season show* ke-8 untuk dijadikan objek penelitian.

Simpulan

Hasil menunjukkan bahwa analisis wacana kritis pada lakon komedi "Lapor Pak!" berdasarkan teori dari Teun A. Van Dijk terdiri dari tiga aspek, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Struktur teks terdiri dari tiga struktur, yaitu (1) struktur makro, (2) superstruktur, dan (3) struktur mikro. Pertama, struktur makro yang berisi tematik pada lakon komedi "Lapor Pak!" mengangkat konflik atau isu yang hangat dibicarakan di tengah masyarakat. Kedua, superstruktur yang berisi skematik memiliki pola penyajian memperkenalkan bintang tamu pada awal lakon, kemudian masuk pada awal terjadinya konflik. Ketiga, struktur mikro berisi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorika. Semantik memiliki bentuk lain, yaitu detail dari suatu wacana. Detail pada berbagai episode yang diambil sebagai data, berisi penggambaran karakter maupun pengalaman seseorang, menjelaskan kasus yang terjadi, dan menjelaskan penyelesaian kasus. Sintaksis dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kata ganti. Hampir semua kata ganti digunakan dalam setiap episode. Stilistik dalam lakon komedi "Lapor Pak!" berisi diksi atau pemilihan kata dengan mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing serta bahasa daerah pada beberapa percakapan antartokoh. Retorika dalam lakon komedi "Lapor Pak!" berupa karakter atau pengalaman seseorang.

Temuan kognisi sosial pada lakon komedi “Lapor Pak!” membahas rincian cerita secara langsung, dengan disisipkan segmen interogasi sebagai bentuk bincang-bincang kepada bintang tamu di luar dari kasus yang diangkat menyerupai *talk show*. Selanjutnya, konteks sosial dalam penelitian ini lebih membahas mengenai kasus-kasus yang terjadi di tengah masyarakat yang disuguhkan dengan unsur komedi. Kasus yang diangkat berasal dari peristiwa di dunia nyata yang sedang hangat dibincangkan, baik pada berita di media televisi, surat kabar, maupun media sosial.

Daftar Pustaka

- Alfaritsi, S., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Analisis Wacana Kritis Berita ‘Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona’ di Detik. com. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 131–152.
- Badudu, Y. (2003). *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Kusumah, M. W. (1999). *Wacana Politik Hukum dan Demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. (2018). *Seni Budaya Kelas X Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, S. A., Saefullah, C., & Muhlis, A. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk terhadap Film 5 Penjuru Masjid. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(4), 388–406.
- Nurhamidah, I., Pahriyono, P., & Sumarlam, S. (2020). Analisis Wacana Kritis pada *Stand Up Comedy* Indonesia. *Haluan Sastra Budaya*, 4(2), 201–220.
- Ramadhan, S. G., & Assidik, G. K. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 22-39.
- Sarwanto. (2008). *Fungsi dan Makna Petunjukan Wayang Kulit Purwa dalam Upacara Bersih Desa di Daerah Eks-Karisidenan Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- Suparman. (2020). Struktur Wacana Berita Politik Surat Kabar Palopo Pos. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 141-156.
- Van Dijk, T. A. (2011). *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction*. London: Sage Publication Ltd.
- Walgunadi, V. V., & Rahmawati, A. (2021). Analisis Wacana Kritik Sosial dalam *Stand Up Comedy* Mamat Alkatiri. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1100–1107.
- Wijoto, R. (2020). *Bawaslu Malang Dorong Satpol PP Tertibkan Baliho Kampanye*. Diakses pada 10 Januari 2022 pukul 19:00, dari <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/bawaslu-malang-dorong-satpol-pp-tertibkan-baliho-kampanye/>
- Zuhri, A. (2020). Instagram, Pandemi dan Peran Influencer (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram@ najwashihab dan@ jrxxsid). *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2), 351–382.